

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* PADA MATERI HAM DI KELAS XI SMK NEGERI 2 MAUMERE

Beata Eka Purwanti¹

¹Guru PKN di SMK Negeri 2 Maumere, Sikka, NTT
Email : beataeka00@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada proses belajar mengajar PKN di kelas XI SMK Negeri 2 Maumere, diketahui bahwa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif (GI), agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi lebih menekankan pada keaktifan siswa. Penelitian didesain sebagai penelitian tindakan kelas; dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Maumere yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus meliputi 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Data diambil dengan menggunakan tes tertulis, lembar penilaian kinerja yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi keaktifan siswa, dan hasil evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan indikator keberhasilan dapat tercapai pada siklus 2, baik itu dari observasi aktivitas guru dalam kesiapan memberikan pelajaran, observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang berlangsung terbukti pada sikap siswa yang merasa senang dan lebih mudah memahami pelajaran serta antusias siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *GI*, hal ini dapat terlihat pada meningkatnya hasil belajar dan kinerja kelompok yang semakin baik. Kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif *GI* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN di kelas XI SMK Negeri 2 Maumere, Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKN, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan. Suasana kelas investigasi mendorong siswa untuk mau menggali dan memperdalam cara berpikir mereka dengan menemukan berbagai alternative berpikir. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan. Siswa tidak pasif dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya maupun guru. Dengan kerjasama dalam kelompok mereka dapat memberikan pengalaman. Hal ini menyebabkan interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian Hasil belajar siswa dari awalnya 42,85 % atau 12 Orang (pada siklus I) meningkat menjadi 92,86 % atau 26 Orang (pada siklusII). Menggunakan model pembelajaran kooperatif *group Investigation* disarankan agar dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar di SMA lain, agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI), aktivitas, hasil*

belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati dari rumusan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 ini, maka disadari benar oleh pemerintah akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun peningkatan sumber daya manusia bukan hanya dilakukan melalui pendidikan di sekolah, tetapi sampai saat ini dipercaya bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam pencapaian peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, terprogram, berjenjang dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, maka disadari bahwa pendidikan akan dituntut peranannya untuk dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan itu merupakan usaha sadar untuk memajukan dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan fisik peserta didik. Tinggi rendahnya perkembangan dan pertumbuhan ketiga hal tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa: 'Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".

Berdasarkan pendapat di atas jelasbagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai. Kualitas hasil belajar sebagai indikator kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas perilaku belajar siswa yang terwujud melalui proses interaksi pengajaran yang dikreasikan oleh kinerja mengajar guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pendidikan diawali dengan kualitas kinerja mengajar para guru. Karena itu perhatian semua pihak pada peningkatan keterampilan interaksi belajar-mengajar guru yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja guru sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah suatu situasi di mana siswa dapat berinteraksi dengan guru. Komponen- komponen yang membentuk kegiatan belajar mengajar tersebut adalah siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil

belajar.

Komponen- komponen kegiatan belajar mengajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan bermula serta bermuara pada tujuan. Semakin tersusun dan terencana sistem pembelajaran yang ditetapkan guru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai serta relevan dengan materi pelajaran yang akan disajikan, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan sistem pembelajaran tersebut akan efektif. Menurut Rusyan (2001 :86) metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada proses belajar mengajar PKn di kelas XI SMK Negeri 2 Maumere dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya interaksi belajar siswa, seperti faktor internal yang meliputi kepribadian dan kecakapan intelektual serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar siswa. Salah satu komponen lingkungan belajar adalah penetapan metode mengajar. Kurang efektifnya penggunaan metode mengajar oleh guru dapat menyebabkan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disajikan tidak optimal. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat melakukan aktivitas sehingga nilai hasil belajar pun menjadi rendah. Nilai sumatif mata pelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 adalah rata-rata 6,2 di bawah indikator ketuntasan belajar 65 sebagaimana ditetapkan dalam standar ketuntasan belajar minimal. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan

KERANGKA TOERITIS

Pembelajaran kooperatif adalah aktifitas belajar kelompok yang teratur sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antara anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggungjawab untuk kelompoknya dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajar lainnya. Belajar kooperatif merupakan satu strategi pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil yaitu kelompok pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama mereka di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya (Abdul Kadir,2002:56).

Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar, dan ingin membantu kawannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih ketrampilan- ketrampilan tertentu (Suparno,2001).

METODE PENELITIAN

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Maumere yang beralamat di Patisomba, Kelurahan Wuring, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Maumere dengan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) serta hasil belajar siswa dalam pelajaran PKN. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 2 Maumere. Kelas yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas yang hasil belajarnya paling rendah dibandingkan kelas lainnya dan keaktifan siswanya belum optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswanya yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 14,71 %. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2019/2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Maumere tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 26 orang. Objek penelitian adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Maumere.

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Instrumen

Pada penelitian ini pengumpulan data pelaksanaan dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan akan menggunakan beberapa instrumen, yaitu :

1. Instrumen aktivitas siswa berisi tentang keaktifan yang dilakukan oleh siswa, dengan indikator aspek yang dinilai:
 - a. Persiapan kelompok
 - b. Partisipasi aktif anggota kelompok
 - c. Kerjasama kelompok
 - d. Ketepatan waktu
 - e. Kedisiplinan
 - f. Ketuntasan tugas
2. Lembaran Observasi Guru
Lembaran observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa dalam memberikan jawaban dan argumen tentang materi yang diajarkan.
3. Lembar Observasi Siswa
Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan jawaban dan argumen tentang materi yang diajarkan. Tes hasil belajar

digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Maumere yang dicapai selama proses pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Baik kognitif maupun afektif. Angket, Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau respon siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Maumere terhadap metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*.

DISKUSI

Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

Kondisi peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya, misalnya keadaan fisik sakit, minat dan kesiapan serta kondisi perasaan anak dalam belajar sangatlah berpengaruh, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (1991: 43) bahwa terjadinya proses pembelajaran pada hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yakni:

Peserta didik, Pengajar, Sarana dan prasarana dan Penilaian. Kualitas proses belajar yang dilaksanakan oleh pengajar (guru) juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah peneliti melakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Siklus 1

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya. Selain itu, menurut pengamatan pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa juga dirasakan masih kurang, hal ini dikarenakan guru masih banyak ceramah pada model pembelajaran kooperatif (GI), yang seharusnya guru tidak banyak menjelaskan materi akan tetapi guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggali suatu masalah untuk memperoleh suatu pengetahuan yang luas dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelas hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Mukhtar dan Martinis Yamin dalam Sutikno (2007) menjelaskan bahwa, untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif), seorang guru harus melaksanakan beberapa peran berikut:

Siklus 2

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar secara keseluruhan penyampaian bahan ajarnya berlangsung dengan lancar, hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2003) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah. Guru yang diobservasi sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat dengan tepat sehingga interaksi belajar berjalan dengan sesuai yang diharapkan dan pengalokasian waktu yang sesuai dalam proses pembelajaran pun sudah baik. Perhatian guru kepada semua kelompok siswa merata sehingga semua kelompok bersemangat dalam kegiatan berkelompok, serta interaksi siswa dalam kelompok berjalan dengan aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Kadir, (2002) belajar kooperatif merupakan satu strategi pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil yaitu kelompok pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama mereka di dalam proses pembelajaran. Dengan aktifnya siswa dalam setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru maka siswa dapat lebih memahami dan pendalaman materi lebih luas. Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga termasuk dalam kualifikasi sangat baik

hal ini terlihat pada keaktifan siswa yang meningkat sehingga guru hanya membimbing siswanya dalam diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah pada proses pembelajaran PKn, sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga Negara yang diwujudkan melalui pemahaman keterampilan social dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungan. Hasil pembelajaran berlangsung lebih lengkap ada di lampiran 13 dan 14.

Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation

Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek aktif dalam mengerjakan tugas. Hanya siswa yang tergolong pandai saja yang aktif mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa belum sepenuhnya berhasil. Secara keseluruhan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation berlangsung termasuk dalam kualifikasi belum terpenuhi dengan baik, lebih lengkapnya ada dilampiran.

Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa semua siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas terutama dalam mengerjakan tugas LT Sudah terlihat, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil. Secara keseluruhan aktifitas siswa di kelas selama pembelajaran PKn berlangsung termasuk dalam kualifikasi baik, lebih lengkapnya ada di lampiran. Sikap dan minat siswa merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa secara efektif dalam belajar. Menurut McLeod dan Rayes, (Ratumanan dan Laurens, 2003) sikap merupakan persepsi tentang diri sendiri, orang lain, objek atau ide-ide. Sikap positif terhadap sesuatu menyebabkan perasaan mampu dan diri bermanfaat serta keyakinan akan kemampuan untuk berhasil jika bertanggung jawab dan berusaha keras. Sedang minat berkaitan dengan kecenderungan hati (keinginan) terhadap sesuatu. Minat terhadap pelajaran tertentu akan mendorong tindakan positif siswa untuk menekuni dan meningkatkan intensitas belajar pada pelajaran.

Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif Group investigation dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas XI SMK Negeri 2 Maumere. Ini terbukti dengan dilaksanakannya selama 2 siklus, hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya, prestasi belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebanyak 42,85 % atau 12 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa dan termasuk dalam kualifikasi cukup baik dengan nilai rata-rata siswa adalah 62,35. Meningkat pada siklus 2 Prestasi belajar siswa memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 92,86 % atau 26 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan dan termasuk dalam kualifikasi baik dengan nilai rata-rata siswa 78,92. Hal ini selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Abdul Kadir, 2002) bahwa model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan lebih baik dibandingkan dengan pada siklus 1 untuk materi Menapaki Jalan Terjal Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia, dimana nilai yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe GI dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Maumere Tahun Ajaran 2019/2020. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa antara lain: (a) Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKn, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan, (b) Siswa menyadari bahwa kerjasama dalam kelompok penting untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Dengan kerjasama dalam kelompok mereka dapat memberikan pengalaman, menemukan dan menjelaskan segala hal yang mereka pikirkan dan membuka diri terhadap yang dipikirkan oleh teman mereka. Hal ini menyebabkan interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif meningkat, (c) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Maumere Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian Hasil belajar siswa dari awalnya 42,85 % atau 12 Orang (pada siklus I) meningkat menjadi 92,86 % atau 26 Orang (pada siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Arikunto, 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Depdiknas, 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mujiono, 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, 1994. Prestasi Belajar dan Prestasi Guru. Surabaya. Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, 1989. Media Pendidikan. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hamid Darmadi, 2013. Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Bandung: Alfabeta.
- Harsoyo, 2002. Teknologi Pengajaran. Banjarmasin: Media Kampus Press
- Jihad, Asep. Haris, Abdul, 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo